

Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri di Pasar Bursa Indonesia

¹Candra Irawan*

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau

Alamat Surat

Email: candraindosen@gmail.com*

Article History:

Diajukan: 10 Desember 2021; **Direvisi:** 7 Januari 2022; **Accepted:** 20 Januari 2022

ABSTRAK

Perusahaan yang telah masuk ke pasar Bursa, atau dengan kata lain disebut dengan Bursa Efek Indonesia yang didalamnya memperdagangkan surat-surat berharga seperti saham maupun obligasi dan yang lainnya. Dalam mendapatkan surat berharga tersebut tentu saja investor menginginkan adanya keuntungan dari setiap perusahaan tersebut atau disebut dengan profitabilitas. Dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, dapat dengan cara mengecilkan piutang maupun meningkatkan persediaan, karena kalau tidak dilakukan hal tersebut dapat dikhawatirkan keuntungan mengalami penurunan maupun sebaliknya. Perumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di Pasar Bursa Indonesia, apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di Pasar Bursa Indonesia, apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di Pasar Bursa Indonesia. Hasil penelitian ini antara lain perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di pasar Bursa Indonesia. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di pasar Bursa Indonesia, dan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di pasar Bursa Indonesia

Kata kunci: *Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas*

ABSTRACT

Companies that have entered the Stock Exchange market, or in other words called the Indonesia Stock Exchange, which trade in securities such as stocks and bonds and others. In obtaining these securities, of course, investors want the benefits of each of these companies or called profitability. In increasing the company's profits, it can be done by reducing receivables or increasing inventory, because if this is not done, it can be feared that profits will decrease or vice versa. The formulation of the problem that the researcher proposes is whether receivables turnover has an effect on the profitability of industrial companies on the Indonesia Stock Exchange, whether inventory turnover affects the profitability of industrial companies on the Indonesia Stock Exchange, whether receivables turnover and inventory turnover affect the profitability of industrial companies on the Indonesia Stock Exchange. . The results of this study, among others, accounts receivable turnover does not affect the profitability of industrial companies in the Indonesia Stock Exchange market. Inventory turnover does not affect the profitability of industrial companies on the Indonesia Stock Exchange market, and receivables turnover and inventory turnover does not affect the profitability of industrial companies on the Indonesia Stock Exchange.

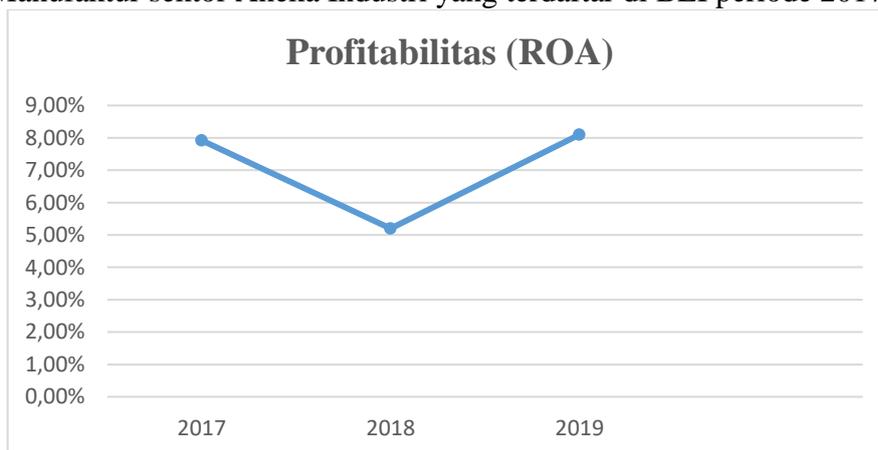
Keywords: *Account Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability*

1. PENDAHULUAN

Pada Perusahaan yang telah masuk ke pasar Bursa, atau dengan kata lain disebut dengan Bursa Efek Indonesia yang didalamnya memperdagangkan surat-surat berharga seperti saham maupun obligasi dan yang lainnya. Dalam mendapatkan surat berharga tersebut tentu saja investor menginginkan adanya keuntungan dari setiap perusahaan tersebut atau disebut dengan profitabilitas.

Dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, dapat dengan cara mengecilkan piutang maupun meningkatkan persediaan, karena kalau tidak dilakukan hal tersebut dapat dikhawatirkan keuntungan mengalami penurunan maupun sebaliknya.

Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat 3 sektor Perusahaan Manufaktur / Industri, yaitu Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, serta Industri Barang Konsumsi. Berikut ini tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.



Sumber: Data diolah

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI

Dari tabel 1.1 dan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Rata-rata profitabilitas (ROA) pada tahun 2017 sebesar 7,92%, pada tahun 2018 sebesar 5,20% dan pada tahun 2019 sebesar 8,10%. Permasalahan terlihat pada tahun 2018 dimana rata-rata profitabilitas (ROA) Perusahaan Sektor Aneka Industri mengalami penurunan sebesar 2,72% dari tahun sebelumnya.

Perumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di Pasar Bursa Indonesia, apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di Pasar Bursa Indonesia, apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di Pasar Bursa Indonesia.

Tujuan penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melakukan analisis perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di Pasar Bursa Indonesia, untuk mengetahui dan melakukan analisis perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di Pasar Bursa Indonesia, untuk mengetahui dan melakukan analisis perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di Pasar Bursa Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Hery (2015) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang, sedangkan pengertian dari perputaran persediaan yang dinyatakan oleh Hery (2015), adalah perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Prihadi (2020) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Piutang di sini adalah piutang usaha. Seperti diketahui, banyak perusahaan menjual secara kredit. Dengan penjualan kredit, diharapkan total penjualan meningkat dan laba pun ikut meningkat meski risiko juga meningkat. Risiko terjadi pada saat pembeli tidak mampu membayar atau menunda pembayaran.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto (2010) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terkaitnya modal kerja dalam piutang, dimana semakin cepat periode perputarannya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. (dalam Mureza, 2019)

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Prihadi (2020), persediaan merupakan aset lancar utama pada kebanyakan perusahaan. Perusahaan persediaan merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan. Secara umum, perputaran yang semakin tinggi akan semakin baik bagi perusahaan.

Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaannya, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. (dalam Mureza, 2019)

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini peneliti mengambil nya pada perusahaan aneka Industri yang telah terdaftar di Pasar Bursa Indonesia atau dengan kata lain adalah Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebesar 51 perusahaan. Berikut ini jumlah populasi penelitian ini adalah :

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN
2	PT. Arkha Jayanti Persada Tbk	ARKA
3	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI
4	PT. Steadfast Marine Tbk	KPAL
5	PT. Grand Kartech Tbk	KRAH
6	PT. Astra International Tbk	ASII
7	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
8	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
9	PT. Indo Kordsa	BRAM
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
11	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
12	PT. Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
13	PT. Indospring Tbk	INDS
14	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
15	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA

16	PT. Nipress Tbk	NIPS
17	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
18	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
19	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
20	PT. Argo Pantes Tbk	ARGO
21	PT. Trisula Textile Industries Tbk	BELL
22	PT. Century Textile Industry Tbk	CNTX
23	PT. Eratex Djaya Tbk	ERTX
24	PT. Ever Shine Tex	ESTI
25	PT. Pansia Indo Resource Tbk	HDTX
26	PT. Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
27	PT. Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
28	PT. Pan Brothers Tbk	PBRX
29	PT. Golden Flower Tbk	POLU
30	PT. Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
31	PT. Ricky Putra Globalindo	RICY
32	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
33	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
34	PT. Star Petrochem Tbk	STAR
35	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
36	PT. Trisula International Tbk	TRIS
37	PT. Uni Charm Indonesia Tbk	UCIT
38	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
39	PT. Mega Perintis Tbk	ZONE
40	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA
41	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
42	PT. Communication Cable System Indonesia Tbk	CCSI
43	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
44	PT. Jembo Cable Company Tbk	JECC
45	PT. KMI Wire and CableTbk	KBLI
46	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
47	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
48	PT. Voksel Electric Tbk	VOKS
49	PT. Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY
50	PT. Sat Nusa Persada Tbk	PTSN
51	PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk	SLIS

Sumber: www.sahamok.net

Sedangkan dalam penentuan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria , atau dalam sebutan lain disebut dengan *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang digunakan antara lain :

- a. Perusahaan aneka industri yang pernah mengalami *delisting* pada periode 2017-2019.

- b. Perusahaan aneka industri yang telah melakukan publikasi laporan keuangan pada waktu periode penelitian.
- c. Perusahaan aneka industri yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian.

Pada kriteria yang dipergunakan oleh peneliti maka sampel penelitian di dapatkan sebanyak 28 sampel penelitian.

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN
2	PT. Astra International Tbk	ASII
3	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
4	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
5	PT. Indo Kordsa	BRAM
6	PT. Indospring Tbk	INDS
7	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
8	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
9	PT. Trisula Textile Industries Tbk	BELL
10	PT. Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
11	PT. Pan Brothers Tbk	PBRX
12	PT. Golden Flower Tbk	POLU
13	PT. Ricky Putra Globalindo	RICY
14	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
15	PT. Star Petrochem Tbk	STAR
16	PT. Trisula International Tbk	TRIS
17	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
18	PT. Mega Perintis Tbk	ZONE
19	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA
20	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
21	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
22	PT. Jembo Cable Company Tbk	JECC
23	PT. KMI Wire and CableTbk	KBLI
24	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
25	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
26	PT. Voksel Electric Tbk	VOKS
27	PT. Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY
28	PT. Nusa Persada Tbk	PTSN

Sumber: www.sahamok.net

Teknik analisis data penelitian ini dipergunakan dengan menggunakan statistik atau dengan kata lain disebut dengan analisis inferensial dalam menjawab suatu masalah. Analisis inferensial yang dipergunakan peneliti yaitu menggunakan regresi linier berganda, pada uji regresi berganda ada pra syarat yang harus dipenuhi dengan sebutan uji asumsi klasik penelitian. Uji asumsi klasik yang peneliti dapat pergunakan antara lain yaitu :

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji *chi kuadrat*, uji *lilliefors*, uji *kolmogorof-smirnov*. (Trisliatanto, 2020). Menurut Ghozali (2011) untuk menguji data yang berdistribusi normal digunakan alat uji normalitas, yaitu Kolmogorov-Sminov Test. Adapun dasar pengambilan keputusan uji statistik Kolmogorov-Sminov Test yaitu:

- a. Jika nilai Asymp Sig (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp Sig (2 tailed) $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data berdistribusi normal. (dalam Khamilia, 2018)

Teknik lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data adalah dengan melihat grafik histogram dan *Normal Probability Plots*. Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ), maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Cara grafik histogram lebih sesuai untuk data yang relatif banyak dan tidak cocok untuk data yang sedikit, karena interpretasinya dapat menyesatkan. Cara *normal probability plot* lebih handal daripada cara grafik histogram, karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data mengikuti garis diagonal. (Sunyoto, 2016:95-96)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data yang akan digunakan dalam penelitian terbebas dari ketidaksamaan varian atas residual pada data penelitian. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan pada *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik menyebar maka data yang di uji terbebas dari heteroskedastisitas, namun apabila titik-titik tersebut membentuk pola dan tidak tersebar maka data yang di uji terindikasi heteroskedastisitas. (dalam Khamilia, 2018)

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan cara uji *glejser*, yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang linier antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk pengujian ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai *Variance Inflation Factor* VIF dan *Tolerance* (dalam Khamilia, 2018). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut: Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011 dalam Tasya, 2020).

Menurut Trisliatanto (2020:369) Uji autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua error dan tidak independen. Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu. Deteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistic Durbin-Watson.

Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson (uji DW) (Priyatno, 2010: 87) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d tertelak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Regresi linier berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel predictor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi berganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Dalam hal ini regresi juga dapat dijadikan pisau analisis terhadap penelitian yang diadakan, tentu saja jika regresi diarahkan untuk menguji variabel-variabel yang ada. Rumus multiple regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Laba Bersih
X ₁	= Perputra Piutang
X ₂	= Perputran Persediaan
a	= Nilai konstanta
b ₁	= Koefisien 1
b ₂	= Koefisien 2
e	= Nilai error

Pengujian uji statistik dalam menjawab, perumusan masalah dapat menggunakan dua uji pengujian yaitu uji pengujian parsial dan uji pengujian simultan. Uji statistik t ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria menurut Ghozali, (2011: 100) sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel atau probabilitas <0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung < t tabel atau probabilitas >0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (dalam Khamilia, 2018)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak (Latan dan Temalagi, 2013:81). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikansi (Sig < 0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila F hitung < F tabel atau probabilitas > nilai signifikansi (Sig > 0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (dalam Khamilia, 2018).

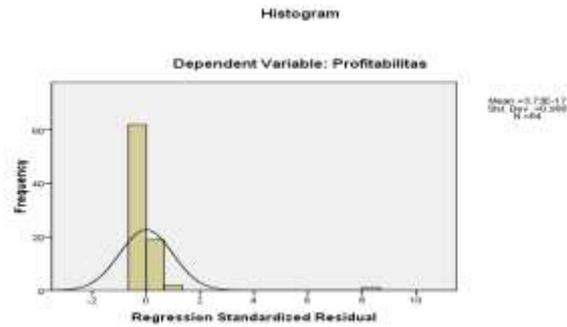
4. PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik penelitian, dan hasil dari pengujian hipotesis dengan didasarkan pada perumusan masalah, penggunaan atau pengujian hipotesis penelitian peneliti menggunakan uji regresi linier berganda, berikut ini pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji asumsi klasik penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas data, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Berikut ini hasil dari uji asumsi klasik pada penelitian ini :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data peneliti menggunakan dua instrumen atau alat yaitu dengan Kolmogrov-Smirnov dan grafik histogram, berikut ini hasil dari uji normalitas pada penelitian ini :



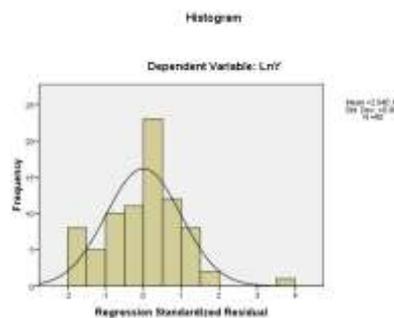
Gambar 1
Histogram Normalitas

Pada Gambar 1, histogram normalitas dapat menunjukkan grafik mengalami kemencengan hal tersebut dapat dinyatakan data tidak terdistribusi normal. Sedangkan menggunakan K-S adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20283984
Most Extreme Differences	Absolute	.306
	Positive	.306
	Negative	-.271
Kolmogorov-Smirnov Z		2.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Pada Tabel 1, hasil K-S dapat dinyatakan signifikansi berada di bawah 0,05 sehingga terdapat tidak normalitas data. Dengan didasarkan pada hasil penelitian pada uji normalitas peneliti melakukan pengobatan data penelitian. Berikut ini hasil dari uji normalitas data setelah dilakukan pengobatan data.



Gambar 2
Histogram Normalitas Setelah Pengobatan Data

Pada Gambar 2, histogram normalitas dapat menunjukkan grafik tidak mengalami kemencengan hal tersebut dapat dinyatakan data terdistribusi normal. Sedangkan menggunakan K-S adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kolmogrov-Smirnov Setelah Pengobatan Data

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47570545
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.057
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.653

a. Test distribution is Normal.

Pada Tabel 2, hasil K-S dapat dinyatakan signifikansi berada di atas 0,05 sehingga terdapat data terdistribusi normalitas.

b. Uji Heterokedastitas

Berikut ini hasil dari pengujian heterokedastisitas, heterokedastisitas penelitian ini menggunakan Uji Glejser, berikut ini hasil dari uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	4.934	.000
LnX1	-1.475	.144
LnX2	-1.033	.305

a. Dependent Variable: Abs

Pada Tabel 3, uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai dari signifikansi diatas 0,05 baik pada variabel LnX1 (perputaran piutang) dan LnX2 (perputaran persediaan) sehingga terbebas dari adanya gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LnX1	.947	1.056
LnX2	.947	1.056

a. Dependent Variable: LnY

Pada Tabel 4, hasil dari uji multikolinieritas dapat diketahui ada atau tidaknya gejala terjadinya multikolinieritas yaitu dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat dinyatakan terbebas dari adanya masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan DW, berikut ini hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5**Uji Multikolinieritas**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.143 ^a	.021	-.005	.48184	1.450

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Pada hasil Tabel 5.6 maka diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.450 dengan pengambilan keputusan yaitu $dl = 1.5397$ dan $du = 1.7079$ sehingga $4 - du = 4 - 1.7079 = 2.2921$. Jadi, keputusannya adalah $1.7079 > 1.450 < 2.2921$ sehingga menunjukkan terjadinya gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan pengobatan data :

Tabel 6
Hasil Pengobatan Autokorelasi Dengan Pengobatan Data

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05205
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	44
Z	.675
Asymp. Sig. (2-tailed)	.500

a. Median

Berdasarkan pada Tabel 6, tersebut dapat diketahui data diatas 0,05 maka terbebas dari adanya masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Setelah dilaksanakannya uji asumsi klasik maka dapat dilaksanakan uji hipotesis penelitian, uji hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa pengujian diantaranya sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.338	.176		-7.606	.000
LnX1	-.118	.148	-.093	-.800	.426
LnX2	-.172	.150	-.133	-1.145	.256

a. Dependent Variable: LnY

- Perputaran piutang dengan nilai t-hit sebesar -0.800 dan nilai t-tab sebesar 1.994 sehingga $t\text{-hit} < t\text{-tab}$ atau $-0.800 < 1.994$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0.05 maka dapat dinyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan aneka industri di Pasar Bursa Indonesia.
- Perputaran persediaan dengan nilai t-hit sebesar -1.145 dan nilai t-tab sebesar 1.994 sehingga $t\text{-hit} < t\text{-tab}$ atau $-1.145 < 1.994$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0.05 maka dapat dinyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan aneka industri di Pasar Bursa Indonesia

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.375	2	.187	.807	.450 ^a
Residual	17.877	77	.232		
Total	18.252	79			

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai F-hit sebesar 0.807 sedangkan F-tab sebesar 2.74 sehingga $F\text{-hit} < F\text{-tab}$ atau $0.807 < 2.74$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0.05. Dengan demikian, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan aneka industri di Pasar Bursa Indonesia

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiong (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ini biasanya pada perusahaan yang pada dasarnya untuk konsumsi masyarakat sehingga walaupun perusahaan mengalami kerugian sekalipun maka secara otomatis masyarakat akan tetap membeli produk yang mereka jual.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tingginya perputaran peersediaan menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan semakin kecil. Namun, jika tingkat perputaran persediaan rendah, maka dapat menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan besar. Hal ini menyebabkan risiko kerugian dari adanya persediaan yang menumpuk di gudang semakin besar. Selain itu, tidak adanya pengaruh disebabkan karena rendahnya tingkat perputaran persediaan pada perusahaan aneka industri. Perputaran persediaan dikatakan rendah jika dalam satu periode akuntansi perputaran persediaan tidak mencapai 20 kali.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini dapat terdiri dari :

1. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di pasar Bursa Indonesia.
2. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di pasar Bursa Indonesia.
3. Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri di pasar Bursa Indonesia

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFE, Yogyakarta.
- Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid Edison, 2020. Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, Volume 1, Nomor 2, Juli.
- Prihadi Toto, 2020. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM.
- Tiong Piter, 2017. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Jurnal STIE Amkop*, Volume 1, Nomor 1.